

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi. Guna mengurangi dampak kematian tersebut pemerintah berupaya dengan membuat program-program dengan pelayanan komprehensif yang mencakup penyediaan layanan terpadu bagi ibu dan bayi dari kehamilan, hingga persalinan, periode post natal dan keluarga berencana (Mayasari, 2020).

Asuhan kebidanan komprehensif adalah suatu bentuk pelayanan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh, berkesinambungan, terintegrasi, dan berfokus pada kebutuhan individu perempuan sejak masa pra-hamil, hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Asuhan ini dilakukan dengan melakukan pendekatan holistik, meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, budaya, serta melibatkan kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain bila diperlukan dengan tujuan utama menjaga kesehatan ibu dan bayi secara optimal, mencegah komplikasi melalui deteksi dini, Memberikan pelayanan yang aman, bermutu, humanis, dan berbasis bukti (evidence-based), dan mengoptimalkan keberlanjutan pelayanan melalui *continuity of care* (CoC) (Ningsih, 2021).

Kehamilan, persalinan, masa nifas, dan periode bayi baru lahir merupakan kondisi fisiologis, namun dalam prosesnya dapat muncul situasi yang berpotensi mengancam keselamatan ibu dan bayi, bahkan dapat berujung pada kematian. Asuhan Kebidanan Continuity of Care (COC) adalah pelayanan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana. Melalui asuhan COC, kondisi ibu dapat dipantau secara optimal, dan hubungan yang berkesinambungan dengan bidan dapat meningkatkan kepercayaan serta keterbukaan ibu karena sudah mengenal pemberi asuhan. Pendekatan asuhan kebidanan secara COC merupakan salah satu strategi untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Ningsih, 2021).

Menurut data WHO Pada tahun 2023, diperkirakan 260.000 kematian ibu terjadi di seluruh dunia, setara dengan 712 kematian setiap hari. Angka ini menandai penurunan 40% angka kematian ibu sejak tahun 2000, yang mencerminkan upaya global yang berkelanjutan untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan esensial. Untuk pertama kalinya, tidak ada negara yang diperkirakan memiliki rasio kematian ibu (AKI) yang sangat tinggi, dan tidak ada wilayah yang diklasifikasikan memiliki AKI yang sangat tinggi. Meskipun telah ada kemajuan, kesenjangannya masih sangat mencolok. Afrika Sub-Sahara menyumbang 70% kematian ibu global, sementara Asia Tengah dan Selatan menyumbang hampir 17%. Pada tahun 2023, 37 negara diklasifikasikan sebagai negara yang sedang berkonflik atau mengalami kerapuhan institusional atau sosial, namun mereka menyumbang 64% kematian ibu global ((*World Health Organization*, 2023)).

Berdasarkan data WHO taun 2023, angka kematian bayi (neonatal) global masih cukup tinggi meski telah menurun signifikan sejak tahun 2000. Pada 2022, sekitar 2,3 juta bayi meninggal dalam bulan pertama kehidupan, dan hampir 47 % dari semua kematian anak di bawah usia 5 tahun terjadi pada periode ini. Selain itu, menurut laporan terbaru, pada 2023 jumlah anak di bawah 5 tahun yang meninggal turun menjadi 4,8 juta, namun penurunan angka kematian neonatal masih lebih lambat dibanding kematian anak setelah periode neonatal. Faktor utama penyebab kematian bayi termasuk kelahiran prematur, komplikasi saat persalinan (asfiksia), infeksi neonatal, dan kelainan bawaan.

Angka kematian ibu di Indonesia dari data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 masih tinggiiyaitu 305 per 100.000 kelahiranhidup. Jumlah kematian ibu tahun 2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan , hipertensidalam kehamilan, infeksi (*World Health Organization*, 2023).

Menurut Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2024, Angka Kematian Ibu (AKI) di Aceh telah menurun menjadi 98 per 100.000 kelahiran hidup (KH) dari 132 per 100.000 KH pada tahun sebelumnya. Profil Kesehatan Aceh 2022 juga mencatat adanya fluktuasi AKI dalam beberapa tahun; misalnya pada 2022 AKI tercatat 141 per 100.000 KH. Penurunan AKI ini didorong oleh berbagai intervensi kesehatan ibu, termasuk peningkatan frekuensi kunjungan antenatal (ANC), pendampingan bidan dan dokter spesialis di puskesmas, audit maternal, serta program kelas ibu hamil. Pada tahun 2021 Angka Kematian Neonatal

(AKN) mencapai 9 per 1.000 kelahiran hidup, dengan total 858 kasus. Sementara itu, Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun yang sama tercatat 11 per 1.000 kelahiran hidup, naik dibandingkan periode 2017–2020 yang berada di kisaran 9 per 1.000 (Dinkes, 2024).

Angka Kematian Bayi 24 per 1000 KH dan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebanyak 15 per 1000 KH. hal ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu pada goals ke 3 pada tahun 2030, mengurangi AKI hingga di bawah 70 per 100.000 KH, menurunkan AKN setidaknya hingga 12 per 1.000 KH dan AKB 25 per 1.000 KH. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151 kematian) terjadi pada usia 29 hari–11 bulan dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12–59 bulan. Menurut data WHO, dari 1,9 miliar wanita usia subur (15–49 tahun) di seluruh dunia pada tahun 2021, sekitar 1,1 miliar wanita memiliki kebutuhan akan program keluarga berencana; dari jumlah tersebut, 874 juta menggunakan metode kontrasepsi modern, sementara 164 juta wanita masih memiliki “kebutuhan yang belum terpenuhi” (unmet need) untuk kontrasepsi. ((*World Health Organization*, 2023).

Upaya pemerintah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu dengan menerapkan unsur pelayanan kesehatan mencakup pengawasan kehamilan, meningkatkan gizi hamil, pelaksanaan program keluarga berencana (KB), imonisasi ibu dan meningkatkan sistem rujukan (Manuaba, 2012). Cara lain yang bisa dilakukan dengan menggunakan upaya kesehatan berkelanjutan atau continuity of care (COC) dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan yang membutuhkan hubungan terus menerus antara pasien dengan tenaga profesional kesehatan. Untuk mendukung upaya pemerintah tersebut, bidan perlu memantau kondisi ibu hamil mulai dari awal kehamilan dan pemantauan pemeriksaan pertama kali dalam kehamilan (K1) sampai dengan proses persalinan tenaga kesehatan dan pemantauan bayi baru lahir (BBL) dari tanda infeksi maupun komplikasi pasca lahir serta fasilitator untuk pasangan usia subur dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB). Dengan demikian penulis ingin melaksanakan pelayanan kebidanan komprehensif atau continuity of care (COC) pada N y "F" di PMB Suriati Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Tujuan utama *Continuity of Care* dalam asuhan kebidanan adalah salah satunya mengubah paradigma bahwa hamil dan melahirkan bukan suatu penyakit, melainkan sesuatu yang fisiologis dan tidak memerlukan suatu intervensi. Keberhasilan CoC akan meminimalisir intervensi yang tidak dibutuhkan dan menurunkan kasus keterlambatan penatalaksanaan

kegawatdaruratan maternal neonatal (Fitri, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif atau secara berkelanjutan Continuity of Care (COC) pada Ibu F agar dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). individual, kehadiran selama persalinan, kelahiran dan periode pascapartum langsung oleh bidan yang dikenal, dukungan berkelanjutan selama periode paska melahirkan, meminimalkan intervensi teknologi yang tidak perlu, dan mengidentifikasi, merujuk dan mengkoordinasikan perawatan untuk wanita yang membutuhkan perhatian kebidanan atau spesialis lainnya (Fitri, 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin menerapkan asuhan kebidanan komprehensif (*continuity of care*) pada Ny "F" pada masa kehamilan, persalinan, Nifas ,Bayi Baru Lahir dan Keluarga berencana di PMB Suriati Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara continuity of care (berkesinambungan) pada Ny "F" pada masa kehamilan, persalinan, Nifas dan BBL Dan Keluarga berencana dengan menggunakan pendekatan SOAP di PMB Suriati Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian data subjektif pada Ny "F" pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berenacan di PMB Suriati Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten

Aceh Besar.

2. Melakukan pengkajian data objektif pada Ny "F" pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana di PMB Suriati Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.
3. Menegakkan diagnose kebidanan sesuai dengan prioritas pada Ny "F" pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana di PMB Suriati Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.
4. Melaksanakan rencana dan mengevaluasi asuhan kebidanan secara komprehensif serta berkesinambungan (*continuity of care*) pada Ny "F" pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana di PMB Suriati Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.
5. Mampu Menganalisis Kasus "Ny "F" pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, Nifas dan keluarga berencana di PMB Suriati Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Manfaa

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, kompetensi diri dan mempraktikan teori yang di dapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

2. Bagi Pendidikan

Dapat menambah referensi, informasi dan pengetahuan, sumber bacaan dan bahan pelajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

3. Bagi Bidan Praktik Mandiri

Sebagai bahan masukan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif terutama pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi

baru lahir dan keluarga berencana.

4. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan menambah pengetahuan mengenai kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.